

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada prinsipnya setiap anak mempunyai hak dan wajib mengikuti pendidikan (amanah UUD 1945 pasal 31), demikian juga anak-anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti pelajaran disekolah khusus atau luar biasa yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta namun terdapat beberapa perbedaan fasilitas maupun pembelajaran yang tersedia disekolah khusus dibandingkan sekolah umum. Sebagian orang tua memasukkan anaknya disekolah umum, untuk memecahkan masalah tersebut dan sebagian sekolah umum menerima anak berkebutuhan khusus (ABK).

Suatu pola gerak yang bervariasi, diyakini dapat meningkatkan potensi peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran (berkaitan dengan pembentukan fisik, emosi, sosialisasi, dan daya nalar). Saat ini terdapat sekolah umum yang menerima anak berkebutuhan khusus yang disebut dengan Sekolah Inklusi. Pendidikan Inklusi merupakan proses belajar mengajar dimana peserta didik difabel menempuh pendidikan bersama dengan peserta didik nondifabel di sekolah reguler dengan modifikasi kurikulum dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pendidikan inklusi dalam sekolah di Indonesia diatur dalam peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No.46 Tahun 2014 mengenai Pendidikan Khusus (Andayani & Afandi, 2019). Permendikbud tersebut mengatur mengenai konsep, tujuan, sarana prasarana, program belajar dan tenaga pendidik yang harus dipenuhi oleh sekolah yang akan menyelenggarakan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusif dalam ranah sekolah diharapkan menjadi tempat dimana mahasiswa difabel dapat belajar, berpartisipasi dan dipandang sebagai individu yang bernyali dalam sekolah. (Morgado et al., 2016).

Berdasarkan kebutuhan khusus terkait akomodasi peserta didik disabilitas dan kondisi psikologis yang spesifik pada disabilitas, sebuah sekolah sebaiknya tidak hanya fokus pada aspek akomodasi semata, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dari disabilitas tersebut. Diperlukan strategi-strategi yang dapat memfasilitasi disabilitas dalam hal akomodasi, sekaligus dapat mengakomodasi peserta didik disabilitas dari segi psikologis. Harapannya, pemenuhan kedua aspek ini dapat meningkatkan produktivitas peserta didik disabilitas dalam proses belajar mengajar dengan mendukung baik aspek akomodasi maupun psikologis mereka.

Berdasarkan temuan, persepsi komponen sekolah terhadap pendidikan inklusi dirasa rendah dan belum semuanya positif. Disabilitas menimbulkan dampak terhadap fisik, pendidikan, vokasional maupun ekonomi. Selain itu akibat dari Disabilitas adalah timbulnya masalah psikososial misalnya anak penyandang Disabilitas akan memiliki kecenderungan untuk rendah diri atau sebaliknya menghargai terlalu berlebihan, mudah tersinggung, terkadang agresif, pesimis, sulit mengambil keputusan, menarik diri dari lingkungan, kecemasan berlebihan, ketidakmampuan dalam hubungan dengan orang lain dan ketidakmampuan mengambil peranan sosial. Soewito (1993) mengatakan permasalahan anak penyandang Disabilitas dapat dilihat dari :

- A. Hambatan fisik mobilitas
- B. Hambatan mental psikologis
- C. Hambatan Pendidikan
- D. Hambatan produktifitas

Sekolah saat ini tidak memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada, karena siswa seperti ini membutuhkan standar dan persyaratan tertentu seperti material, perabot, tata pencahayaan, transportasi vertical, aksesibilitas, maupun lainnya tergantung keterbatasan mereka. Kebanyakan sekolah luar biasa menyamaratakan hal tersebut dengan sekolah untuk siswa normal pada umumnya. (Darmawati et al., 2023)

Arsitektur *Biophilic* untuk penyandang disabilitas, menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua orang. Arsitektur *Biophilic* bertujuan untuk mengintegrasikan unsur-unsur alam ke dalam desain bangunan dan lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Fungsi Bangunan nyaman dan mudah diakses oleh penyandang disabilitas, psikis maupun psikologis.

Dilihat dari jenis-jenis peserta didik berkebutuhan khusus dan tema arsitektur biofilik yang digunakan, inovasi pada bangunan yang akan dirancang akan berfokus pada kemudahan aksesibilitas dan kenyamanan dengan penyesuaian tema biofilik sehingga bisa menciptakan kenyamanan pada peserta didik berkebutuhan khusus. (*Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 2, Nomor 2, Oktober 2016 MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM*, 2016)

1.1.1 Preseden sekolah seni untuk disabilitas

A. Artherapy Center Widyatama



Gambar 1. 1 Artherapy Center Universitas Widyatama
Sumber : <https://www.widyatama.ac.id/artherapy-center-widyatama-lembaga-pelatihan-kerja-terbaik-kedua-se-jawa-barat-mewisuda-26-wisudawan/>, di akses pada tanggal 16 oktober 2023

Artherapy Center Widyatama di Bandung, Jawa Barat, menerapkan pelatihan kerja berbasis seni dan desain bagi **siswa berkebutuhan khusus**. Lembaga pendidikan berjenjang sekolah menengah atas itu mempersiapkan siswa difabel bekerja mandiri atau di perusahaan. "Pelatihan kerja berbasis seni dan desain dapat meningkatkan keterampilan, perilaku, kemandirian personal, dan finansial," kata Direktur Artherapy Center Widyatama, Dadi Firmansyah kepada Tempo pada Kamis, 2 Desember 2021. Lembaga pelatihan itu punya empat jurusan, yaitu Desain Grafis, Seni Musik, Kriya, dan Program Treatment Khusus bagi anak berkebutuhan khusus usia 6-20 tahun dengan kategori mental low-middle fuction.

Syaratnya, menurut Dadi, mereka punya minat dan bakat yang menunjukkan ketertarikan di bidang seni. Semua ragam disabilitas bisa menjadi peserta. Daya tampung per angkatan di setiap program atau jurusan sebanyak sepuluh orang. Masa pelatihan selama tiga tahun dengan syarat kepesertaan adalah **penyandang disabilitas** lulusan SMA/SLB sederajat dan difabel usia 6-20 tahun. Jurusan dengan peminat terbanyak adalah Desain Grafis dan Seni Musik. Dadi melanjutkan, sejauh ini pesertanya antara lain berasal dari Bandung, Jakarta, Lampung, dan Bali. Jurusan Desain Grafis telah meluluskan empat angkatan, sementara jurusan Seni Musik baru meluluskan satu angkatan.

Penilaian utama kelulusan adalah perilaku yang mampu mengikuti intruksi dan standar industri. "Lulusan di sini kami salurkan ke perusahaan atau mendapat pembinaan untuk menjadi seorang wirausawan," ujarnya. Pada akhir

November 2021, terdapat delapan peserta sidang Tugas Akhir Jurusan Desain Grafis. **Ragam disabilitas** pesertanya, yaitu hambatan belajar atau disabilitas intelektual, tunarungu, Autisme, dan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*.

Artherapy Center Widyatama berdiri pada 15 Maret 2015 oleh Pendiri Yayasan Widyatama, mendiang Koesbandijah Abdoelkadir dan putranya, T. Ontowiryo Abdoelkadir. Kini pengelola sekolah itu adalah Sri Juniati yang sekaligus pembina yayasan. Pendirian lembaga tersebut melibatkan dosen dan peneliti Anne Nurfarina, lulusan S1 dan S2 Seni Grafis Institut Teknologi Bandung. Disertasi Anne tentang keilmuan seni yang merespons komunikasi penyandang disabilitas Autisme. Dadi menambahkan, biaya kepesertaan di **Artherapy Center Widyatama** Bandung untuk program pelatihan kerja sebesar Rp 400 ribu per satuan kredit semester (SKS). Terdapat sebanyak 20 SKS untuk setiap semester ditambah biaya masuk pada awal tahun. Adapun program Treatment Khusus bagi siswa berkebutuhan khusus sebesar Rp 6,5 juta per semester. (<https://www.widyatama.ac.id/artherapy-center-widyatama-lembaga-pelatihan-kerja-terbaik-kedua-se-jawa-barat-mewisuda-26-wisudawan/>)

B. Sekolah Cikal Jakarta



Gambar 1. 2 Cikal School Jakarta

Sumber : <https://www.cikal.co.id/news?id=mengoptimalkan-potensi-anak-berkebutuhan-khusus-melalui-pendekatan-seni-musik>,

di akses pada tanggal 16 oktober 2023

Jakarta, Sekolah Cikal. Setiap anak yang terlahir di dunia memiliki potensi yang berbeda-beda. Begitu juga dengan anak-anak yang berkebutuhan

husus. Melalui berbagai pendekatan, salah satunya pendekatan seni, setiap potensi dari dalam diri anak akan dapat dioptimalkan. Sebagai Sekolah yang ramah anak, Sekolah Cikal dan Rumah Main Cikal menyediakan Pendidikan Inklusi Cikal untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang dimulai sejak usia dini hingga tingkat SMA. Pendidikan Inklusi Cikal berfokus pada setiap potensi individu, dengan tujuan mengoptimalkan keunikan, keragaman, kebutuhan, dan minat murid sebagai individu melalui berbagai pendekatan salah satunya musik. Menurut Husnul Chotimah, Kepala Pendidikan Inklusi Cikal, Pendidikan Inklusi Cikal dibentuk dengan kurikulum yang menekankan pada pengembangan keterampilan hidup mandiri dalam diri anak.

“Program belajar ini berupa kurikulum yang menekankan pada pengembangan keterampilan hidup mandiri dan vokasi yang dibuat dengan mempertimbangkan rutinitas dan kebutuhan anak dalam lingkungannya, serta didukung dengan keterampilan untuk mengembangkan aspek dalam diri untuk berinteraksi dan berelasi dengan orang lain.” ucap Husnul Chotimah, atau yang akrab disapa Nuli.

Ia juga menjelaskan bahwa berbagai aktivitas dan kolaborasi yang direncanakan dan didedikasikan antara Sekolah, Orang tua dan Guru untuk setiap anak berkebutuhan khusus di Sekolah Cikal dan Rumah Main Cikal juga difokuskan pada potensi setiap anak sebagai individu. “Aktivitas dalam Pendidikan Inklusi Cikal berfokus pada potensi individu, dengan tujuan mengoptimalkan keunikan, keragaman, kebutuhan, dan minat murid yang dikembangkan melalui program pembelajaran individu.” tambahnya. “Seni dapat menumbuhkan rasa percaya diri, dan juga bisa menjadi sarana anak untuk berekspresi.. Selain sarana menumbuhkan percaya diri dan berekspresi, pendekatan seni juga dapat menjadi salah satu bentuk terapi, seperti menyanyi yang dapat melatih kemampuan berbicara anak sehingga membentuk artikulasi dan struktur kata yang tepat.” tuturnya.

1.2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan isu latar belakang sekolah seni dan bakat penyandang disabilitas yang telah diangkat, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut ;

- A. Cara menciptakan bangunan sekolah inklusif untuk peserta didik disabilitas melibatkan perhatian khusus pada aspek akomodasi dan psikologis dalam elemen desain bangunan. Hal ini bertujuan untuk mendukung kelancaran proses belajar bagi peserta didik disabilitas.
- B. Bagaimana caranya menggunakan arsitektur biophilic sebagai strategi untuk mendukung aspek psikologis penyandang disabilitas, sehingga mereka tidak mengalami tekanan, rasa minder, kurang percaya diri, dan sebagainya.

1.3. Batasan Permasalahan

Batasan pada ruang lingkup perancangan Art and talent smart school for disabilities ini memiliki tujuan untuk menjadi tolok ukur serta menghindari pelebaran pembahasan sehingga dapat fokus pada latar belakang perancangan sesuai dengan objek dan tema yang telah ditentukan,

Batasan-batasan tersebut sebagai berikut :

- A. Elemen arsitektural dengan pendekatan biofilik yang dirancang berfokus pada bentuk ruang untuk menyelesaikan permasalahan fisik dan psikologis penyandang disabilitas.
- B. Pengguna yang difokuskan pada rancangan untuk usia pada umumnya murid sekolah.
- C. Pengguna sekolah seni dan bakat berdasarkan potensi terbesar meliputi Tunanetra, Tunawicara/Tunarungu, dan Tunadaksa.
- D. Perancangan ini akan difokuskan pada lokasi yang telah ditentukan, dengan mempertimbangkan karakteristik geografis di Kawasan kota Surabaya.

1.4. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

- A. Konsep Tapak dan Ruang: Penataan tapak dan ruang bangunan perlu memperhatikan aksesibilitas, view, pengolahan vegetasi, tata massa, pemanfaatan cahaya matahari, air, angin, dan akustik untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan mudah diakses bagi semua siswa. (Sabatini, 2020)

- B. Menggunakan unsur alam seperti tanaman, air, dan cahaya matahari untuk membantu memperoleh kesan positif pada psikologis manusia Ini dapat membantu meningkatkan kesehatan mental dan memperoleh kesan positif pada penyandang disabilitas. (Alifaristi et al., 2023)

1.5. Manfaat

Hasil dari penyusunan konsep perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat diberbagai bidang, di antaranya sebagai berikut :

- A. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan arsitektur

Dapat dijadikan sebagai acuan bahan ajar sesuai dengan aspek-aspek rancangan biofilik dan sekolah seni disabilitas,

- B. Manfaat bagi Praktisi

Dapat dijadikan sebagai acuan rancangan untuk pengembangan fasilitas di sekolah penyandang disabilitas.

- C. Manfaat bagi Akademisi

Akademisi dapat mengimplementasikan teori-teori desain dari Arsitektur biofilik yang fokus pada unsur-unsur alam untuk perancangan selanjutnya. Serta dapat memberikan pengetahuan mengenai rancangan arsitektur yang sesuai dengan kebiasaan penyandang disabilitas.